

Efektivitas Program Mentoring BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa Program Studi PAI Tahun 2024-2025

Siti Padilah, Nan Rahminawati, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

sitiipadilah57@gmail.com, nan@unisba.ac.id, khambali@unisba.ac.id

Abstract. This study was motivated by the low level of Qur'an reading ability among new students in the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at the Islamic University Of Bandung. As an initial stage of development, the university implemented the BTAQ mentoring program to improve students' ability to read the Qur'an and to eradicate Hijaiyah illiteracy, particularly in the aspects of tajwid, makhraj, and fluency. The aims of this study were to: (1) analyze the condition of PAI students in the 2024–2025 academic year before participating in the BTAQ mentoring program, (2) identify the steps taken in the implementation of the BTAQ mentoring program, and (3) evaluate the outcomes of the BTAQ mentoring program among students in the PAI Study Program. This research used a quantitative approach with an ex post facto method. The sample consisted of all 110 PAI students from the 2024 cohort who participated in the mentoring program. Data were obtained from documentation of pretest and posttest scores. The program was initiated with a placement test to group students based on their initial ability. During the program, students were guided by trained and selected mentors. The mentoring was conducted over seven sessions, referring to a structured syllabus and modules. At the end of the program, an evaluation was conducted to observe students' progress. The results of the program implementation showed that the BTAQ mentoring program was proven effective in improving the Qur'an reading ability of PAI students. This was reflected in the results of both written and oral tests, particularly in the aspects of tajwid, fluency, and eloquence.

Keywords: *Effectiveness, BTAQ Mentoring, Qur'an Reading*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Bandung. Sebagai pembinaan awal, kampus menyelenggarakan Program mentoring BTAQ untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memberantas buta huruf hijaiyah, terutama dalam aspek tajwid, makhraj huruf, dan kefasihan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kondisi mahasiswa Program studi PAI tahun 2024-2025 sebelum mengikuti program mentoring BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), (2) Mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program mentoring BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), (3) Mengevaluasi hasil pelaksanaan program mentoring BTAQ pada mahasiswa Program Studi PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa PAI angkatan 2024 yang mengikuti program mentoring, berjumlah 110 orang. Data diperoleh dari dokumentasi nilai pretest dan posttest. Pelaksanaan program diawali dengan placement test untuk mengelompokkan berdasarkan kemampuan awal. Selama program, mahasiswa dibimbing oleh pementor yang telah diseleksi dan diberi pelatihan. Mentoring dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan dan mengacu pada silabus serta modul. Di akhir program, dilakukan evaluasi untuk melihat perkembangan mahasiswa. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa program mentoring BTAQ terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa PAI dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes tulis dan lisan, terutama dalam aspek tajwid, kelancaran dan kefasihan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Mentoring BTAQ, Membaca Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, pendidikan adalah proses yang disengaja dan strategis untuk membuat ruang kelas menjadi tempat yang ramah dan merangsang untuk belajar. Crow dalam Luil Inayati menegaskan bahwa pembelajaran terjadi dalam lingkungan yang terstruktur, seperti sekolah atau universitas, dan bahwa lingkungan ini sangat ideal untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa (Fitriyani, 2023).

Islam memberikan penekanan yang kuat pada pengajaran agama sebagai sarana untuk pertumbuhan moral dan spiritual seseorang (PAI). Menurut Furqon, Seiring dengan peran tradisionalnya sebagai pengajaran di kelas, PAI di perguruan tinggi juga menggabungkan program pengembangan spiritual seperti inisiatif bimbingan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an, membentuk karakter Islam mereka, dan memperkuat serat moral mereka.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menyoroti masalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan Muslim Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa 65% umat Islam mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an, dan hanya sekitar 20% yang mampu melakukannya dengan baik dan benar.. Demikian pula di Universitas Islam Bandung, mayoritas mahasiswa masih kurang mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Menanggapi hal tersebut, bagian Kemahasiswaan Universitas Islam Bandung meluncurkan program bimbingan BTAQ dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al Qur'an. Sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, kurikulum ini mendorong pengembangan karakter melalui pembiasaan membaca Al Qur'an, di samping aspek-aspek teknisnya.. Program mentoring BTAQ mengacu pada firman Allah SWT dalam Qs. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh, Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Qs. Al-Qamar: 17)

Selain memperkuat kemampuan teknis membaca dan menulis Al-Qur'an, program mentoring BTAQ juga berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa yang islami dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di hadapan publik, sesuai harapan terhadap calon pendidik agama. Keberhasilan suatu program umumnya ditentukan oleh perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur. Selain itu, dukungan dan tanggapan positif dari peserta, seperti mahasiswa menjadi indikator penting yang mencerminkan relevansi program terhadap kebutuhan mereka. Namun, diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa respons positif tersebut dapat dipertahankan sepanjang pelaksanaan program.

Karakter Islami para siswa dibentuk sebagian oleh penekanan program bimbingan BTAQ pada membaca dan memahami Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, yang berusaha menanamkan prinsip-prinsip moral yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an.. Mahasiswa Prodi PAI memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Sebagai calon pendidik, mereka diharapkan mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan baik. Tanpa penguasaan yang memadai terhadap Al-Qur'an, mereka akan kesulitan menjalankan peran ini secara optimal.

Mereka tidak akan dapat melakukan pekerjaan dengan baik di posisi ini kecuali mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang Al-Qur'an. Oleh karena itu, tuntutan ini dapat dipenuhi dengan baik oleh program BTAQ. Tujuan sekunder dari program BTAQ adalah untuk membantu siswa merasa lebih nyaman melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an di depan umum (Furqon, 2024).. Program bimbingan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Universitas Islam Bandung merupakan aspek integral dari pertumbuhan keislaman bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai keterampilan dasar bagi siapa pun yang bercita-cita untuk bekerja di bidang pendidikan agama, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh kurikulum ini. Implementasi program dimulai dengan langkah perencanaan yang melibatkan pelaksanaan ujian penempatan untuk menentukan tingkat kompetensi awal mahasiswa. Nilai ujian digunakan untuk mengkategorikan siswa ke dalam beberapa kategori berdasarkan tingkat kemampuan mereka, yang dapat berupa tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami cara yang tepat untuk mengajarkannya, setiap kelompok dipimpin oleh seorang mentor yang telah menerima

pelatihan dan pembekalan khusus.

Metode pengajaran dalam program ini mengadopsi pendekatan talaqqi dan tahsin, yang memungkinkan mahasiswa belajar secara langsung dengan memperhatikan contoh bacaan dari mentor, lalu menirukannya dengan bimbingan dan koreksi secara langsung. Selain itu, digunakan pula metode At-Taisiriyah dan Demaji yang bersifat praktis dan bertahap, sehingga cocok untuk mahasiswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan untuk mengukur efektivitas program mentoring BTAQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI tahun akademik 2024–2025. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi mahasiswa Program Studi PAI 2024-2025 sebelum mengikuti program mentoring BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an).
2. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program mentoring BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an).
3. Untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan program mentoring BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada mahasiswa Program Studi PAI 2024-2025.

B. Metode

Teknik *ex post facto* digunakan oleh peneliti ini dalam pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi total sampling atau sampel jenuh, dan populasinya terdiri dari 110 siswa yang terdaftar dalam program pendidikan agama Islam pada tahun 2024-2025 yang merupakan bagian dari program bimbingan baca tulis Al-Qur'an (BTAQ).

Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi hasil belajar melalui pre-test dan post-test, Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif analitik dan uji prasyarat analisis data

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Mentoring BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) (X) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) pada Mahasiswa Program Studi PAI tahun 2024-2025

Berikut adalah penelitian mengenai efektivitas program mentoring BTAQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa, yang diuji berdasarkan perbandingan nilai pretest dan posttest melalui teknik analisis *paired sample t-test*. Hasil pengujian dijelaskan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kondisi Mahasiswa PAI 2024-2025 Sebelum Mengikuti Program Mentoring BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Descriptive Statistic										
		N	Ra	M	M	Me				Std.
		nge	in	ax	an	Dev				
Pret	1	58	4	10	75.	11.				
est Tulis	10	2	0	56	750					
Pret	1	43	5	94	75.	8.0				
est Lisan	10	1		57	33					
Vali	1									
d N	10									

(listwise)

Sumber: data penelitian yang sudah diolah, 2025.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Program Mentoring BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Descriptive Statistic

		N	ange	Ra	in	M	ax	M	an	Me	. Dev	Std
Posttest Tulis	10	1		58	2	4	0	10	75	79.	164	11.
Posttest Lisan	10	1		35	0	6		95	57	77.	32	7.6
Validasi												
d N	10	1										
(listwise)												

Sumber: data penelitian yang sudah diolah, 2025.

Kemampuan membaca mahasiswa PAI UNISBA tahun ajaran 2024-2025 sangat bervariasi sebelum mereka mengikuti program mentoring BTAQ. Data pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata lisan adalah 75,57 dan nilai rata-rata tulisan adalah 75,56. Mayoritas mahasiswa masuk dalam rentang sedang hingga tinggi, namun masih ada yang mengalami kesulitan, terutama dalam hal kefasihan, ketepatan makhraj huruf, dan penerapan hukum tajwid.

Berdasarkan hasil placement test, mahasiswa dikelompokkan menjadi empat kategori:

1. Fasih – sudah lancar membaca dan menguasai tajwid dengan baik.
2. Ibtida – mampu membaca namun masih terdapat kesalahan dalam makhraj dan hukum bacaan.
3. Hijaiyah I – mengenal huruf hijaiyah namun belum lancar membaca kata.
4. Hijaiyah II – belum mengenal seluruh huruf hijaiyah dengan baik.

Variasi hasil pretest ini mencerminkan perbedaan latar belakang pendidikan keagamaan mahasiswa. Sebagian mahasiswa berasal dari lingkungan pesantren dan telah terbiasa membaca Al-Qur'an secara intensif, baik melalui pembelajaran formal maupun program tahfidz. Namun, tidak sedikit pula mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, di mana pembelajaran Al-Qur'an tidak diberikan secara mendalam. Mahasiswa dari latar belakang ini umumnya mengalami kesulitan dalam aspek teknis membaca Al-Qur'an, seperti mengenali makharijul huruf, hukum tajwid, panjang pendek bacaan, dan kelancaran membaca.

Kondisi awal ini juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan motivasi belajar. Sebagian mahasiswa menunjukkan semangat yang tinggi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, sementara sebagian lainnya masih kurang percaya diri bahkan merasa cemas saat diminta membaca di depan teman-temannya. Kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin sebelum masuk perguruan tinggi juga menjadi faktor penghambat dalam capaian awal kemampuan mereka. Selain itu, penguasaan ilmu tajwid dan kemampuan memahami struktur bacaan Al-Qur'an masih menjadi kendala utama bagi mahasiswa yang tidak memiliki dasar pendidikan agama yang kuat.

Menurut Saifudun kondisi kemampuan awal mahasiswa dapat dipahami melalui menekankan betapa pentingnya pengembangan diri dalam proses pembelajaran BTAQ. Karena mentoring merupakan proses jangka panjang dan interaktif yang belum pernah dijalani oleh mahasiswa di tahap awal ini. Tidak adanya pembelajaran berbasis praktik dan kebiasaan tidak sering membaca Al Qur'an merupakan akar penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an, menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusmin..

Para mentor dan administrator program telah melihat bahwa para siswa yang mendapat nilai buruk pada pretest sering kali tidak terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an yang akurat dan terus membaca tanpa mengikuti standar tajwid. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah fakta bahwa beberapa dari mereka kesulitan membedakan huruf dengan makhraj yang sama dan kesulitan mengidentifikasi kombinasi huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil ini, tampaknya tidak semua mahasiswa PAI telah mencapai tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an yang diperlukan untuk menjadi guru di masa depan.

Program bimbingan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Universitas Islam Bandung merupakan aspek integral dari pertumbuhan keislaman bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai keterampilan dasar bagi siapa pun yang bercita-cita untuk bekerja di bidang pendidikan agama, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh kurikulum ini. Implementasi program dimulai dengan langkah perencanaan yang melibatkan pelaksanaan ujian

penempatan untuk menentukan tingkat kompetensi awal mahasiswa. Nilai ujian digunakan untuk mengkategorikan siswa ke dalam beberapa kategori berdasarkan tingkat kemampuan mereka, yang dapat berupa tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami cara yang tepat untuk mengajarkannya, setiap kelompok dipimpin oleh seorang mentor yang telah menerima pelatihan dan pembekalan khusus.

Metode pengajaran dalam program ini mengadopsi pendekatan talaqqi dan tahsin, yang memungkinkan mahasiswa belajar secara langsung dengan memperhatikan contoh bacaan dari mentor, lalu menirukannya dengan bimbingan dan koreksi secara langsung. Selain itu, digunakan pula metode At-Taisiriyah dan Demaji yang bersifat praktis dan bertahap, sehingga cocok untuk mahasiswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Silabus disusun berdasarkan hasil *placement test*, dan pelaksanaannya bersifat modular dengan target capaian per pertemuan. Program mentoring terbagi menjadi dua jenis, yaitu mentoring wajib yang harus diikuti selama tujuh kali pertemuan, dan mentoring sunnah yang terdiri dari minimal dua puluh satu pertemuan tambahan. Jadwal mentoring disepakati secara fleksibel antara mentor dan mentee, menyesuaikan dengan waktu luang mereka di luar jam kuliah.

Jika terjadi atau adanya kendala dalam pemahaman metode dan silabus oleh sebagian pementor, yang berdampak pada efektivitas penyampaian materi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya interaksi antara pementor dan mentee. Bahwa variasi kemampuan siswa yang beragam, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya kompetensi pengajar dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran BTAQ (Samekto, 2021).

Program ini dikelola oleh Bagian Kemahasiswaan bekerja sama dengan organisasi mahasiswa fakultas, khususnya UKM BOMPAI. Pelaksanaannya dimonitor melalui absensi dan laporan kegiatan, serta evaluasi secara berkala oleh koordinator lapangan. Setiap sesi mentoring mencakup pembacaan Al-Qur'an, koreksi tajwid dan makhraj, serta motivasi dan pembinaan akhlak. Tes pemahaman bacaan dan pengetahuan tajwid diberikan secara lisan dan tertulis pada penilaian akhir. Di sisi lain, ada beberapa masalah dalam pelaksanaan program. Tantangan yang dihadapi antara lain waktu pertemuan yang tidak mencukupi, ketidakhadiran mentee, ketidaksiapan mentor, dan kesulitan siswa untuk konsisten dalam belajar. Meskipun demikian, pelaksanaan mentoring tetap berjalan optimal berkat kolaborasi antara mentor, koordinator, dan pihak fakultas.

Dalam tinjauan teoritis, program ini sangat selaras dengan teori belajar sosial dari Albert yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengamatan, peniruan, dan penguatan. Mahasiswa belajar membaca Al-Qur'an dengan mencontoh langsung bacaan mentor, serta mendapatkan penguatan dalam bentuk koreksi, dorongan, dan penghargaan. Pembinaan ini juga meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa, yaitu keyakinan diri mereka bahwa mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik [11]. Siswa yang unggul dalam dimensi spiritual dan kompeten secara intelektual dapat dibentuk melalui program bimbingan BTAQ, yang dicirikan oleh penerapannya yang metodis, terorganisir, dan berorientasi pada pembangunan karakter.

Tiga komponen utama dari program bimbingan yang sukses adalah visi, tantangan, dan dukungan. Kemajuan siswa yang di bawah standar dalam belajar membaca Al Qur'an adalah hasil langsung dari kurangnya bantuan belajar yang tepat yang mereka dapatkan selama ini..

Program bimbingan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Bandung telah menunjukkan peningkatan yang substansial dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mahasiswa. Berdasarkan hasil posttest yang dilakukan setelah pelaksanaan program, terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan pada dua aspek utama, yaitu aspek tulis dan aspek lisan. Nilai rata-rata posttest tulis mencapai 79,75 dengan rentang nilai 42 hingga 100 dan standar deviasi sebesar 11,164, menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup luas di antara mahasiswa. Sementara itu, nilai rata-rata posttest lisan sebesar 77,57 dengan rentang nilai 60 hingga 95 dan standar deviasi 7,632, mengindikasikan distribusi nilai yang lebih merata dibandingkan aspek tulis.

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memastikan normalitas sebelum pengujian hipotesis. Karena semua nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05, hasil tes menunjukkan bahwa data tes tertulis dan lisan mengikuti distribusi normal. Karena itu, kita dapat menggunakan uji-t sampel berpasangan parametrik. Terdapat perubahan yang signifikan secara statistik pada skor sebelum dan sesudah program, menurut hasil uji-t (0,010 untuk komponen tertulis dan 0,035 untuk komponen lisan). Peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa secara statistik disebabkan

oleh program bimbingan BTAQ.

Jika melihat besarnya pengaruh program, digunakan perhitungan effect size dengan Cohen's d. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai effect size untuk aspek tulis adalah 0,38 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk aspek lisan sebesar 0,26 yang berada pada kategori kecil hingga sedang. Meskipun pengaruh pada aspek lisan tidak sebesar pada aspek tulis, keduanya tetap menunjukkan adanya peningkatan yang berarti setelah mahasiswa mengikuti program.

Jelaslah bahwa program bimbingan BTAQ ini sukses baik dari prestasi akademik siswa maupun dari kerangka kerja program yang terorganisir dengan baik. Kurikulum, modul progresif, dan teknik bimbingan seperti talaqqi dan tahsin adalah bagian dari program ini. Komponen kunci dari pembelajaran yang sukses, menurut teori Albert Bandura tentang pembelajaran sosial, adalah pemodelan, di mana para mentee meniru tindakan mentor mereka saat membaca Al-Qur'an. Melalui latihan yang terus menerus dan berulang-ulang, para siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri, kesiapan spiritual, dan kemampuan membaca yang lebih baik.

Menurut Kaswan, program mentoring BTAQ memenuhi kriteria keberhasilan dalam program yakni adanya keteraturan program dan kesinambungan dalam proses pembelajaran, serta partisipasi aktif dari mentee dan pementor ketika kegiatan ini berlangsung. Selain itu, proses mentoring yang baik bukan hanya soal hasil akhir, tetapi juga bagaimana proses pembimbingan itu berjalan secara aktif dan membangun.

Pengamatan terhadap kategori kemampuan awal menunjukkan bahwa mahasiswa dalam kategori "fasih" mengalami peningkatan nilai dari 84 menjadi 95, sementara mahasiswa dalam kategori "ibtida" mengalami penurunan jumlah peserta, dari 26 menjadi 15, akibat banyaknya yang berpindah ke kategori lebih tinggi. Hal ini memperkuat bukti bahwa program mentoring efektif dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa dari berbagai tingkat awal.

Secara umum, program mentoring BTAQ tidak hanya memberikan peningkatan dalam aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter keislaman mahasiswa. Kebiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an yang ditanamkan melalui program ini berdampak pada peningkatan rasa percaya diri, kesiapan mental, dan pembinaan spiritual mahasiswa sebagai calon pendidik agama. Dengan demikian, mentoring BTAQ menjadi salah satu program strategis yang mendukung pencapaian visi UNISBA dalam mencetak lulusan yang unggul secara akademik dan spiritual.

D. Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berikut ini dari diskusi penelitian:

1. Titik awal siswa: Mahasiswa PAI sebelum mengikuti pembinaan BTAQ biasanya memiliki tingkat pemahaman membaca Al-Qur'an yang sederhana. Masalah-masalah dengan kefasihan membaca, tajwid, dan makharijul huruf hadir dalam kehidupan mereka. Kurangnya pengalaman membaca, rasa tidak percaya diri saat membaca dengan suara keras, dan latar belakang pendidikan merupakan beberapa faktornya. Ini berarti mereka membutuhkan pendampingan yang ekstensif.
2. Program bimbingan BTAQ dilaksanakan secara metodis, dimulai dengan ujian penempatan yang diikuti oleh para siswa untuk menentukan kemampuan dasar mereka. Hasil dari tes tersebut menentukan level siswa, dan kemudian mereka diajar dengan menggunakan pendekatan At-Taisiriyah dan Demaji yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, program mentoring dilaksanakan sebanyak tujuh kali melalui mentoring wajib dan dua puluh satu kali melalui mentoring sunnah. Kurikulum dan modul pembelajaran juga tersedia bagi para mentor untuk digunakan sebagai bagian dari program.
3. Hasil implementasi program menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an meningkat secara signifikan setelah mengikuti program ini. Baik bukti statistik maupun strategi pelaksanaan yang matang membuktikan keberhasilan program ini. Temuan dari uji-t sampel berpasangan (yang kurang dari α 0,05) menunjukkan hal ini, dengan nilai Sig. sebesar 0,010 pada aspek tertulis dan nilai Sig. sebesar 0,035 pada aspek lisan. Oleh karena itu, kami menerima H_1 dan menolak H_0 . Oleh karena itu, temuan pengujian hipotesis mendukung gagasan bahwa program bimbingan BTAQ membantu mahasiswa program studi

PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran. Lebih lanjut, komponen lisan (kecil hingga sedang) memiliki ukuran dampak sebesar 0,26 dan komponen tulisan (sedang) memiliki ukuran dampak sebesar 0,38. Semua ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, terutama yang terkait dengan bahasa tulis

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada “Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. beserta jajaran atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam penyusunan penelitian ini. Rasa hormat dan apresiasi yang mendalam juga peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing Prof. Dr. Nan Rahminawati, Dra., M.Pd., dan Dr. Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I” yang telah dengan sabar dan penuh dedikasi memberikan arahan, ilmu dan waktu yang mereka curahkan menjadi bekal penting dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Bagian Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Islam Bandung, Bapak Hikmat Taofiq, S. Ag., atas izin, dukungan, dan fasilitasi yang telah diberikan, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Penghargaan setulusnya juga ditujukan kepada kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan yang tak pernah henti. Tak lupa, apresiasi disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam program mentoring BTAQ, khususnya para mentor dan mentee atas partisipasi aktif dan kontribusinya dalam pelaksanaan serta kelancaran penelitian ini..

Daftar Pustaka

- Luil Inayati, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur’an Online (Studi Kasus Di Yayasan Al Ikhwan Meruya),” 2021.
- M. Furqon, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0,” *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 48–63, 2024.
- Nurhayati, I. Hermawan, and N. A. Farida, “Meningkatkan Karakter Islami Siswa Melalui Program Tahfidz Qur’an Di Lembaga Pendidikan,” *Hijri*, vol. 12, no. 1, p. 64, 2023.
- Kemenag, “Qur’an Kemenag.” p. Quran kemenag, 2019.
- Mutmainnah, “Peran Mpk Pai Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Stiesia Surabaya,” *J. PIWULANG*, vol. 1, no. 2, p. 105, 2019.
- Wirdaini, M. F. Handayani, S. Nurzahra, U. Islam, N. Sultan, and M. Hasanuddin, “Pembiasaan Metode Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Al- Quran,” vol. 2, pp. 65–69, 2024.
- Annisa, *Psikologi pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Saifudin, “Urgensi Pengembangan Diri dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ),” *An-Nahdlah*, vol. 6, 2020.
- Rusmin, “Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al Qur’an (Btq) Terhadap Peningkatan Kemahiran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Mahasiswa Semester Iii Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar,” vol. XII, pp. 154–172, 2023.
- Rahminawati and A. Gunawan, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VIII di SMP Al-Falah Dago Bandung,” vol. 4, pp. 160–167, 2024.
- Ansani and H. Muhammad Samsir, “Teori Pemodelan Bandura,” *J. Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 7, pp. 3067–3080, 2022.
- Samekto, “Mentoring: apa dan bagaimana agar menjadi efektif,” vol. 20, no. 2, pp. 150–158,

2021.

Fitriyani, “Pelaksanaan Program Mentoring Qur’an (Mq) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Sma Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 5–24, 2023.